

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Studi Kasus

Rencana studi kasus yang digunakan adalah studi deskriptif dengan metode studi kasus ini diarahkan untuk mendeskripsikan kombinasi metode *balloon blowing* dan *Diaphragm Breathing* untuk meningkatkan respirasi (RR dan saturasi) pada pasien pneumonia dengan masalah keperawatan sesak napas di RSUD Waikabubak Kabupaten Sumba Barat.

B. Subyek Studi Kasus

Pada penulisan suatu studi kasus tidak menggunakan populasi dan sampel tetapi lebih mengarah pada subyek studi kasus dimana subyek yang menjadi studi kasus adalah kombinasi metode *balloon blowing* dan *Diaphragm Breathing* untuk meningkatkan respirasi (RR dan Saturasi) pada pasien pneumonia yang kemudian akan diamati secara mendalam. Adapun kriteria responden dalam penelitian, yaitu :

1. Pasien dengan diagnosa pneumonia
2. Usia dewasa 20-60 tahun
3. Kesadaran composmentis dan kooperatif
4. Pasien dirawat minimal 3 hari di RSUD Waikabubak
5. Pasien mengalami masalah keperawatan pola napas tidak efektif (sesak napas ringan-sedang)
6. Pasien tidak mengalami komplikasi berat

C. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus adalah Respirasi pada pasien dengan pneumonia

D. Definisi Operasional

Penelitian ini akan membandingkan dua metode pernapasan, *Balloon Blowing* dan *Diaphragm Breathing*, untuk meningkatkan fungsi pernapasan pasien dengan gangguan pernapasan. Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan wawasan lebih dalam tentang metode mana yang lebih efektif dalam meningkatkan frekuensi pernapasan dan saturasi oksigen.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur
1.	<i>Balloon Blowing</i>	Teknik latihan pernapasan dengan meniup balon untuk meningkatkan kapasitas paru dan efektivitas pernapasan. Pasien diminta meniup balon sesuai prosedur yang ditentukan dalam sesi latihan.	Balon, stopwatch, observasi klinis
2.	<i>Diaphragm Breathing</i>	Teknik pernapasan diafragma dengan melatih pasien bernapas menggunakan otot diafragma untuk meningkatkan efektivitas ventilasi paru. Pasien melakukan pernapasan diafragma dengan pola terkontrol sesuai prosedur terapi.	Stopwatch, panduan latihan pernapasan
3.	Frekuensi Pernapasan (RR)	Jumlah napas yang diambil pasien dalam satu menit. Diukur sebelum dan sesudah intervensi untuk melihat perubahan.	Stetoskop, penghitung waktu
4.	Saturasi Oksigen (SpO ₂)	Persentase kadar oksigen dalam darah yang diukur menggunakan sensor non-invasif. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah intervensi.	Pulse oxymeter
5.	Pasien Pneumonia	Individu yang dimana terjadi peradangan pada prekim paru, distal dari bronkiolus terminalis yang mencakup bronkiolus respiratorius, dan alveoli. Individu yang telah didiagnosis mengalami pneumonia berdasarkan pemeriksaan klinis dan radiologis, serta memenuhi kriteria inklusi penelitian.	Rekam medis, pemeriksaan dokter

E. Instrumen Studi Kasus

Instrumen penelitian yaitu *blowing* dan *Diaphragm Breathing* menggunakan SOP, dan Instrumen untuk fungsi respirasi dilakukan pengkajian menggunakan form observasi, wawancara dan pengukuran (pemeriksaan fisik dan vital sign).

F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Mengurus perizinan dengan institusi yaitu terkait dengan penelitian
2. Pengurusan Uji Etik kepada Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Kupang
3. Pengurusan perizinan dari kampus ke kepala dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu
4. Pengurusan perizinan ke Direktur RSUD Waikabubak
5. Menjelaskan maksud, tujuan, dan waktu penelitian kepada kepala ruangan atau perawat di ruang Interna RSUD Waikabubak
6. Meminta persetujuan kepada responden dan keluarga
7. Melakukan prosedur penelitian

G. Tempat Dan Waktu

Studi kasus ini dilakukan di Ruang Interna Rumah Sakit Umum Daerah Waikabubak Kabupaten Sumba Barat Pada Tanggal 09-17 April 2025

H. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah :

1. Wawancara

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data secara lisan dari pasien atau responden yaitu dengan bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang tersebut yang bertujuan untuk mendapatkan informasi.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilaksanakan secara cermat dan sistematis serta dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan suatu masalah yang diselidiki atau diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen berupa catatan. Dokumentasi ini dilakukan untuk melengkapi data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

a. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik meliputi :

1) Inspeksi

Inspeksi merupakan pemeriksaan dengan melibatkan penglihatan untuk membedakan temuan yang normal dan abnormal.

2) Palpasi

Palpasi merupakan pemeriksaan dengan menggunakan tangan untuk menyentuh bagian tubuh agar dapat dilakukan pemeriksaan yang sensitif terhadap sentuhan.

3) Perkusi

Perkusi merupakan pemeriksaan dengan cara pengetukan tubuh dengan ujung jari untuk menghasilkan getaran dan mengetahui struktur di bawah kulit.

4) Perkusi

Perkusi merupakan pemeriksaan dengan cara pengetukan tubuh dengan ujung jari untuk menghasilkan getaran dan mengetahui struktur di bawah kulit.

5) Auskultasi

Auskultasi merupakan pemeriksaan dengan menggunakan pendengaran untuk mendeteksi penyimpangan dari keadaan normal dan biasanya pemeriksaan menggunakan stetoskop.

I. Analisa Data

Disajikan digunakan dengan cara mendeskripsikan hasil asuhan keperawatan yang dilaksanakan selama 3 hari perawatan pada 2 pasien di RSUD Waikabubak.

J. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dengan gambar, bagan, tabel, maupun naratif.

K. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dengan gambar, bangun, tabel maupun naratif.

L. Etika Studi Kasus

Penelitian ini akan diajukan kepada Tim Program Karya Tulis Ilmiah Poltekkes kemenkes Kupang Prodi Keperawatan Waikabubak, adapun etika yang harus ditaati oleh peneliti dalam melaksanakan studi kasus :

1. Lembar persetujuan (*Informed Consent*)

Peneliti meminta partisipasi pasien dan keluarga pasien untuk mendatangi lembar persetujuan penelitian. Setelah partisipasi menyatakan setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian.

2. Tanpa nama (*Anonimity*)

Peneliti tidak mencantumkan nama untuk menjaga kerahasiaan pasien atau responden. Peneliti hanya mencantumkan kode berupa insial untuk menjaga privasi pasien

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Informasi yang telah dikumpulkan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan tidak disebarluaskan dan setelah penelitian ini dipresentasikan dan yang diperoleh akan dihilangkan demi kerahasiaan responden